

**HUBUNGAN POLA ADAPTASI FISILOGIS DENGAN  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA PASANGAN  
USIA SUBUR PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
ANTARA LERE**

**SKRIPSI**



**NURNIANINGSIH  
NIM 201501331**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Hubungan Pola adaptasi Fisiologis dengan Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada Pasangan Usia Subur Pasca Bencana Gempa Bumi di Hunian Antara Lere adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbingan belul diajukan dalam bentuk apapun pada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, Agustus 2019



## ABSTRAK

NURNIANINGSIH, Hubungan Pola Adaptasi Fisiologis dengan Pemenuhan Kebutuhan Seksual pada Pasangan Usia Subur Pasca Bencana Gempa Bumi di Hunian Antara Lere. Dibimbing oleh Sukrang, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc

Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi pada pasangan usia subur yang tinggal di hunian sementara. Namun tidak semua pasangan usia subur mampu memenuhi kebutuhan seksualnya pasca bencana. Pengungsi yang tinggal di hunian akan mengalami hambatan dalam memperoleh pemenuhan kebutuhan seksual karena masalah fisik maupun psikologis akibat bencana, sehingga pasangan suami istri akan melakukan cara-cara adaptasi dalam memenuhi kebutuhan seksualnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere. Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* pada 48 responden melalui *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan distribusi pola adaptasi fisiologis responden lebih banyak yang inefektif yakni 62,5%, dan pemenuhan kebutuhan seksual yang terpenuhi dan tidak terpenuhi masing-masing sebanyak 50%. Hasil menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual ( $p\text{-value } 0,37 < 0,05$ ). Ada hubungan antara pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual. Pengembangan pola adaptasi secara adaptif pada pasangan usia subur yang tinggal di hunian sementara dalam memenuhi kebutuhan seksual perlu dikembangkan oleh perawat.

Kata kunci:

Adaptasi Fisiologis, Kebutuhan Seksual, Bencana

## ABSTRACT

*NURNIANINGSIH. The Relationship between Physiological Adaptation Pattern and Fulfillment of Sexual Needs in couples of childbearing age after Earthquake Disaster in Shelter Lere. Under the Supervisions of Sukrang and Ismawati*

*Fulfilling sexual needs is one of the basic human needs that must be fulfill in couples of childbearing age who able to fulfill their sexual needs post-disaster. Refugees who live in shelters will experience obstacles in gaining satisfaction in fulfilling sexual needs due to physical and psychological problems cause of disaster; so that married couple will do ways of adaptation in fulfill their sexual needs. The objective of this research is to find out the relationship between physiological adaptation pattern and the fulfillment of sexual needs in couples of childbearing age after the earthquake disaster in shelter Lere. It was an analytic research type used cross sectional approach. The population was 48 respondents and used as a sample taken through purposive sampling technique. The results of the research show that the distribution of respondent's physiological adaptation pattern is more ineffective is 62.5%, and fulfilling sexual needs that are fulfilled and not fulfilled is 50%. The result shows a significant relationship between physiological adaptation pattern and sexual fulfillment with p-value  $0.37 < 0.05$ . Therefore, it can be concluded that there is a relationship between physiological adaptation pattern and the fulfillment of sexual needs. The development of adaptive adaptation patterns in couples of childbearing age who live in shelters and fulfill sexual needs to be developed by nurses.*

*Keywords: Physiological Adaptation, Sexual Needs, Disasters*



**HUBUNGAN POLA ADAPTASI FISILOGIS DENGAN  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA PASANGAN  
USIA SUBUR PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
ANTARA LERE**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program  
Studi Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu**



**NURNIANINGSIH  
NIM 201501331**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA  
PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**HUBUNGAN POLA ADAPTASI FISILOGIS DENGAN  
PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL PADA PASANGAN  
USIA SUBUR PASCA BENCANA GEMPA BUMI DI HUNIAN  
ANTARA LERE**

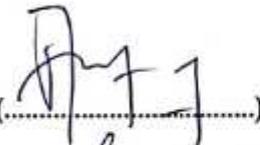
**SKRIPSI**

**NURNIANINGSIH  
201501331**

**Skripsi ini telah diujikan pada  
Tanggal 16 Agustus 2019**

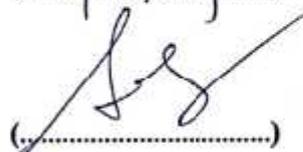
**Penguji I**

**Elifa Ihda Rahmayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIK : 20120901025**

(.....  


**Penguji II**

**Sukrang, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIK : 20100902014**

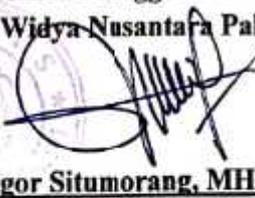
(.....  


**Penguji III**

**Ismawati, S.Kep, Ns.,M.Sc  
NIK : 20110901018**

(.....  


**Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara Palu**

**Dr. Tigor Situmorang, MH.,M.Kes  
NIK. 20080901001**

## DAFTAR ISI

Isi	Hal
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Bencana Gempa Bumi	9
B. Tinjauan Umum tentang Gempa Bumi	11
C. Pola Adaptasi	18
D. Pemenuhan Kebutuhan Seksual	23
E. Perilaku Seksual	28
F. Kerangka Konsep Penelitian	31
G. Hipotesis Penelitian	31
BAB III. METEDOLOGI PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Oprasional	34
F. Instrumen Penelitian	35
G. Tehnik Pengumpulan Data	36
H. Analisis Data	36
I. Bagan Alur Penelitian	38
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Lokasi Penelitian	39
B. Hasil	40
C. Pembahasan	44

D. Implikasi Keperawatan	52
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skala Modified Mercalli Intensity (MMI)	15
Tabel 3.1 Uji Normalitas	37
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden	40
Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pola adaptasi fisiologis	42
Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan pemenuhan kebutuhan seksual	42
Tabel 4.4 Hubungan pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur di hunian antara Lere	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Jadwal Pelaksanaan penelitian
- Lampiran 2 Surat Permohonan Pengambilan Data
- Lampiran 3 Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan menjadi Responden
- Lampiran 5 Kuesioner
- Lampiran 6 Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 7 Master Tabel
- Lampiran 8 Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Riwayat Hidup
- Lampiran 11 Lembar Bimbingan Proposal

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (UU No 24 Tahun 2007).

Sebuah lembaga Riset Amerika Serikat *United States Geological Survey* (USGS), memperkirakan ada jutaan kali gempa yang terjadi dalam setiap tahun dipenjuru dunia. Dari jumlah yang besar tersebut, tidak semuanya terdeteksi oleh manusia karena lokasi gempanya didaerah terpencil dan getarannya lemah. *The National Earthquake Information Center* (NIC) mencatat rata-rata ada sekitar 50 gempa bumi setiap hari (data hingga 2012) yang terekam atau sekitar 20.000 gempa dalam setahun (USGS 2012).

Sejak 2000-2012, gempa skala besar dengan kekuatan 8-9,9 *Skala Richter* yang terjadi didunia relatif konstan berada dalam rentang 1-2 kali terjadi dalam setahun. Gempa besar banyak terjadi pada tahun 2007 hingga 4 kali. Selama kurun waktu 12 tahun, jumlah gempa yang terjadi terendah 2009 yang tercatat ada 14.825 kali gempa. Kejadian gempa terbanyak justru terjadi pada 2004 yang mencapai 31.194 kali gempa. Intensitas gempa yang melanda dunia setiap tahun berbanding lurus terhadap dampak korban jiwa yang ditimbulkan, pada 2004 diperkirakan ada 228.802 orang meninggal akibat gempa besar. Statistika juga mencatat dalam kurun waktu 116 tahun sejak 1900-2016 tercatat ada 10 negara yang paling terkena terdampak gempa bumi berdasarkan jumlah korban jiwa, dan indonesia menduduki peringkat ke-3

setelah Cina dan Haiti dengan jumlah korban meninggal 198.487 orang (USGS 2012).

Wilayah Indonesia hampir seluruhnya dinyatakan rentan terkena bencana alam seperti gempa bumi, Tsunami, dan Pergerakan tanah (liquifaksi). Hal ini disebabkan oleh tiga lempeng tektonik dunia yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan lempeng Pasifik. Selain itu, Indonesia juga berada pada pasifik *Ring Of Fire* (cincin api) yaitu jalur rangkaian gunung api paling aktif di dunia yang membentang sepanjang lempeng pasifik. Inilah alasan yang menyebabkan Indonesia menjadi negara rawan bencana (Buletin Gempa Bumi dan Tsunami Indonesia Tahun 2017). Data lain menunjukkan Indonesia terletak di daerah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim panas dan musim hujan dengan cirinya adanya cuaca, suhu, dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim ini digabungkan dengan kondisi topografi permukaan dan batuan relatif beragam baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur (Brennan 2016). Sebaliknya kondisi ini dapat menimbulkan beberapa akibat buruk bagi manusia seperti terjadinya bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan (Al-Rousan 2016).

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika tahun 2018 mencatat Sepanjang tahun 2018, di Indonesia telah terjadi peningkatan signifikan aktivitas gempa bumi dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan data gempa dari pusat gempa nasional Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), selama 2018 terjadi aktivitas gempa sebanyak 11.577 kali dalam berbagai magnitudo dan kedalaman. Dari bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.949 jiwa, korban luka-luka 6.948 orang dan 9,9 juta warga harus mengungsi serta terkena dampak bencana alam. Dari data tersebut gempa bumi di Sulawesi Tengahlah yang memakan korban jiwa terbanyak (BMKG 2018)

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu kawasan gempa bumi aktif di Indonesia, hal ini tidak dapat dipungkiri, sebab secara Geotektonik kawasan ini merupakan zona *Triple-Junction* atau pertemuan tiga lempeng

yaitu lempeng benua Indo-Australia dan Eurasia serta lempeng samudra Carolina-Pasifik. Kawasan ini sangat kompleks dan telah terbentuk dalam jutaan tahun yang lalu. Banyak gempa bumi terjadi di wilayah Sulawesi Tengah salah satunya terjadi pada 28 september 2018. Menurut catatan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) tercatat ada 362 kali gempa susulan setelah gempa besar 7,4 *Skala Ritchter*. Bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.340 orang, korban luka-luka 4.438 orang, dan 172.635 orang harus mengungsi (BPBD Provinsi Sulawesi Tengah 2019).

Menurut data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu, mencatat jumlah korban meninggal sebanyak 2.131 orang, dinyatakan hilang sejumlah 532 orang, mengungsi 4.738 orang, dan jumlah rumah yang rusak secara keseluruhan (rusak berat, rusak sedang, rusak ringan dan hilang) yaitu 22.342 bangunan. Khusus kelurahan Lere dimana penelitian ini akan dilaksanakan, jumlah korban meninggal sebanyak 83 orang, dinyatakan hilang 11 orang, sedangkan untuk jumlah rumah rusak secara keseluruhan yaitu sebanyak 205 bangunan, dan jumlah pengungsi sebanyak 817 jiwa dengan 205 kepala keluarga (BPBD Kota Palu 2019).

Bencana menimbulkan dampak psikologis meliputi efek jangka pendek seperti kejutan, kecemasan, gangguan tidur dan rasa bersalah. Beberapa studi menemukan bahwa sebagian besar perempuan dilaporkan menderita gangguan emosi lebih tinggi dibandingkan laki-laki (WHO 2002). Bencana merupakan situasi *vulnerabel* karena secara psikologis dapat mengakibatkan rasa takut, penolakan jangka panjang dan jangka pendek, kehilangan akibat kerusakan, kematian, dan kehilangan harta, penyesuaian sosial, ekonomi, dan politik bagi masyarakat (Kelman & Lewis 2004 dalam Priyo 2012). Bencana alam berdampak pada individu atau kelompok dan situasi yang lebih beresiko, dan susah nya akses sumber daya yang mempengaruhi menurunnya kemampuan mengantisipasi, mengatasi, melawan dan pulih dari dampak bahaya alam (Wisner et al 2004 dalam Priyo 2012)

Bencana alam menimbulkan berbagai dampak yang mengakibatkan keluarga harus melakukan pola adaptasi. Individu dipandang sebagai “*Holistic adaptif system*” dalam segala aspek dan merupakan satu kesatuan dimana manusia dianggap sebagai sebuah sistem yang dapat menyesuaikan diri. Perubahan lingkungan merangsang tubuh baik secara internal maupun eksternal melakukan adaptasi, yaitu respon tubuh secara langsung yang dapat menyebabkan keadaan sakit (*stimulus fokal*) misalnya disebabkan oleh infeksi. Respon penurunan daya tahan tubuh (*stimulus kontekstual*) dan respon pemahaman individu yang dapat mempengaruhi terjadinya keadaan tidak sehat (*stimulus residual*). Respon-respon tersebut mengaktifkan proses koping secara kimia (*regulator*) dan respon kognitif dan emosi (*kognator*). Proses koping ini akan menghasilkan respon tingkah laku berhubungan dengan fisiologis, konsep diri, fungsi peran dan interdependensi. Respon-respon ini bisa adaptif, mendukung integritas dan keseluruhan sistem manusia. Gempa yang disusul dengan tsunami serta likuifaksi mengakibatkan keluarga harus beradaptasi dan akan menghasilkan output perilaku adaptif atau respon inefektif yang secara langsung akan mempengaruhi kebutuhan dasar manusia, salah satu adalah kebutuhan seksual Roy (2009).

Kebutuhan seksual merupakan kebutuhan dasar yang penting untuk dipenuhi mencakup fisiologis yaitu kebutuhan seks dan psikologis yaitu kebutuhan mencintai dan dicintai. Kebutuhan ini terpenuhi dibutuhkan suatu dorongan dan motivasi seksual Maslow (2010). Kebutuhan seksual akan lebih sulit terpenuhi secara wajar pada pengungsi di huntera karena menghadapi kondisi yang serba terbatas baik kesehatan fisik maupun psikologis. Bencana menimbulkan berbagai masalah kesehatan fisik pada pengungsi di huntera yang mempengaruhi pemenuhan kebutuhan seksual. Faktor kesehatan fisik yang dapat mempengaruhi respon seksual antara lain: kelelahan, efek obat, penggunaan alkohol, diabetes melitus, atau cedera pada sum-sum tulang belakang (*Regional Health Education* 1998 dalam Priyo 2012).

Pengungsi akibat bencana di daerah hunian sementara atau huntera harus beradaptasi dengan kondisi tempat hunian sementara yang kurang

sehat. Penampungan atau hunian sementara menurut Peraturan Kepala BNPB No. 7 tahun 2008, adalah tempat tinggal sementara selama korban mengungsi baik berupa penampungan massal, maupun keluarga, atau individual. Hunian sementara menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2001), harus memenuhi syarat: berukuran 3 (tiga) meter persegi per orang, memiliki persyaratan keamanan dan kesehatan, serta menjamin privasi antar jenis kelamin berbagai kelompok usia. Hunian sementara yang tidak memenuhi standar kesehatan menurut Pusat Penanggulangan Masalah Kesehatan Sekretariat Jendral Departemen Kesehatan (2001), secara langsung maupun tidak langsung akan menurunkan daya tahan tubuh dan menimbulkan masalah kesehatan. Penyakit-penyakit yang muncul akibat bencana adalah perlukaan dari ringan sampai berat, ISPA, penyakit paru dan diare. Angka kejadian 5 penyakit tertinggi di Palu, Sigi dan Donggala yaitu ISPA berjumlah 798 orang, diare akut berjumlah 3502 orang, hipertensi berjumlah 2277 orang, penyakit kulit berjumlah 2384 orang dan *Injury/wounds* berjumlah 562 (Kemenkes 2018)

Hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan salah satu kepala keluarga di Kelurahan Lere mengatakan bahwa selama tinggal di huntara mereka melakukan penyesuaian diri, mulai dari tempat tinggal yang sempit dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang tidak menentu. Kadang mereka hanya makan makanan yang di distribusikan dari posko yakni berupa mi instan dan telur. Jelas makanan jenis ini jauh dari nilai gizi yang baik. Mual muntah, susah tidur, dan sering gelisah pernah mereka alami mulai awal tinggal di huntara, dan penyebabnya adalah stres akibat trauma. Dan ketika peneliti menanyakan perihal pemenuhan kebutuhan seksual beliau menjawab bahwa kebutuhan seksual adalah kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan seksualitas dipenuhi hanya dengan cara melakukan hubungan seksual. Terjadi perubahan frekuensi dalam melakukan hubungan seksual ketika di rumah pribadi 2-3 kali/minggu, sedangkan selama di huntara tidak tentu kadang satu bulan 2 kali bahkan kadang tidak terpikirkan lagi. Responden mengatakan merasa terganggu kalau harus memenuhi kebutuhan seksualnya karena malu

jika sampai terdengar tetangga dan anak-anaknya yang sudah besar. Responden dalam memenuhi hasrat kadang-kadang dengan pergi ke rumah kerabat di luar lokasi hunian sementara. Responden mengatakan bahwa istrinya hanya diam setelah melakukan hubungan seksual dan tidak mengatakan apapun tentang pemenuhan kebutuhan seksualnya.

Bencana gempa di Sulawesi Tengah menimbulkan berbagai masalah kesehatan yang sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan seksual dan memerlukan perhatian serius. Faktor psikologis yang berkontribusi terjadinya perubahan pemenuhan kebutuhan seksual tersebut dapat meliputi; stres emosional terutama karena berkaitan dengan hubungan di keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kurangnya harga diri, kurangnya privasi yang memadai dan kecemasan. Semua faktor ini dapat berkontribusi terjadinya perubahan pada kurangnya libido atau kesulitan mengalami orgasme. Hal ini sesuai dengan penelitian Daud *et al* (2017), menunjukkan tekanan psikologis yang datang secara tiba-tiba yang dialami masyarakat korban bencana erupsi Gunung Sinabung memberikan beberapa eksekusi perilaku masyarakat di luar rutinitas sebagaimana biasanya. Bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam hal perilaku seksualitas pasangan suami istri yang tinggal di lokasi pengungsian diantara rentang waktu sebelum dan sesudah terjadinya bencana erupsi Gunung Sinabung. Penelitian Priyo (2012), menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pola adaptasi fisiologis akibat bencana dengan pemenuhan kebutuhan seksual ( $p \text{ value} < 0,05$ ).

Sebagai seorang perawat salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan kemitraan melalui kerja sama dengan individu, keluarga dan masyarakat seperti pemberdayaan melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam memenuhi kebutuhan seksual dengan penekanan pada kemandirian keluarga. Pendidikan kesehatan diharapkan dapat merubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan seksual secara adaptif. Proses kelompok dilakukan oleh perawat bersama masyarakat dalam upaya mencegah perilaku seksual yang menyimpang dengan membentuk kelompok pendukung.

## **B. Rumusan Masalah**

Pemenuhan kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi. Kebutuhan seksual dibawa sejak lahir, dan memenuhinya dilakukan sampai seseorang meninggal dunia. Dalam situasi normal setiap pasangan suami istri akan selalu berusaha agar kebutuhan seksualnya dapat terpenuhi. Namun tidak semua pasangan suami istri yang mengalami situasi pasca bencana mampu memenuhi kebutuhan seksualnya. Pengungsi yang tinggal di hunian sementara akan mengalami hambatan dalam memperoleh pemuasan kebutuhan seksual karena masalah fisik dan psikologis akibat bencana, sehingga mereka akan melakukan cara beradaptasi dalam memenuhi kebutuhan seksual. Dan berbagai fenomena yang terjadi dapat diidentifikasi melalui pertanyaan penelitian “ Apakah ada hubungan pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola adaptasi fisiologis dengan pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diidentifikasinya Karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lama pernikahan) pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere.
- b. Diidentifikasinya pola adaptasi fisiologis pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere.
- c. Diidentifikasinya pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere.
- d. Diketuainya hubungan pola adaptasi fisiologis terhadap pemenuhan kebutuhan seksual pada pasangan usia subur pasca bencana gempa bumi di hunian antara Lere.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi intervensi keperawatan dalam memenuhi kebutuhan seksual pada pasangan usia subur di huntara pasca bencana.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi masyarakat yang tinggal di huntara dengan cara pemberdayaan melalui peningkatan pendidikan kesehatan dan ketrampilan serta diharapkan dapat merubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan seksual dan upaya pencegahan perilaku seksual yang menyimpang

3. Bagi Tempat Meneliti

Hasil penelitian menjadi materi dasar bagi pengembangan hunian sementara yang mempertimbangkan kepentingan kebutuhan dasar manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

- (USGS) United States Geological Survey. 2012. *The National Earthquake Information Center (NIC). Seismological Research Letters. Geo Science World.*
- [BMKG] Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2018. *Data Statistik Kebencanaan Provinsi Sulawesi Tengah.* Jakarta : BMKG.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2010). *Panduan pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia.* (diakses dari [www.bnpb.go.id](http://www.bnpb.go.id)). Akses tanggal 4 Februari 2019.
- [BPBD] Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. 2019. *Rekapitulasi Data Korban Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami dan Liquifaksi tahun 2018.* Palu.
- [BPBD] Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sulawesi Tengah. 2019. *Gempa Bumi dan Tsunami 2018.* Sulawesi Tengah.
- A.Aziz Alimul Hidayat. 2006. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia.* (buku 1). Jakarta: Salemba Medika
- Abu Ahmadi, 2012. *Psikologis Belajar,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-rousan. 2016. *Penanggulangan Bencana.* Yogyakarta. Dana Bakti Prima Yasa
- Arikunto. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta (ID). Rineka Cipta.
- An-Nu'aيمي, T.K, (2011). *Psikologi Suami Istri. Memahami Perbedaan Tabiat dan Karakter Seksis Laki-laki dan Perempuan Demi Membangun Keharmonisan Hidup Berkeluarga,* edisi 11, Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Baihaqi, Sunardi, Akhlan, R.N.R, & Heryati, E (2007). *Psikiatri: Konsep Dasar Gangguan-gangguan.* Bandung: Refika Aditama
- Binar Daud, M. Arif Nasution, Nurman Achmad. 2017. *Perilaku Sosial dan Seksualitas Pengungsi Korban Erupsi Gunung Sinabung di Lokasi Pengungsian.* Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan; (2019-2-21); 4(1) 16-26. Tersedia pada : [ojs.ikispol.or.id](http://ojs.ikispol.or.id)
- Bradford, A.(2002). *Life in recovery: Rebuilding fro trauma.* *Trauma Nursing.* Maret 12 2019. Jurnal, 8 (3).
- Chandasari, Rita Eka (2009). *Hubungan antara Kualitas Komunikasi Seksual dengan Kepuasan Pernikahan.* Skripsi Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta

- Dharma, K.K. (2011). *Metedologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media
- Gunawan I dan Subarjo. (2015). *Pengantar Seismologi*. Badan Meteorologi dan Geofisika : Jakarta.
- Goble, F.G, (2010). *Psikologi humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamid, A.Y.S. (2008). *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta:EGC.
- Lidwina. (2019). *Dampak Gempa Tsunami Di Palu*. (diakses dari [www.idntimes.com](http://www.idntimes.com)). Akses tanggal 4 Februari 2019.
- Notoatmodjo, S (2010). *Metedologi Riset Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pangkahila W. (2011). *Seks Bukan Sekedar Pemenuhan Kebutuhan Laki-laki*. (diakses dari [http://forum,vivanews.com](http://forum.vivanews.com)). Akses tanggal 5 Februari 2019
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental Keperawatan: Konsep proses dan praktek*. Edisi 4 . (Penerjemah Yasmin Asih et. al). Jakarta: EGC
- Priyo. 2012. *Pola Adaptasi Akibat Bencana Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Seksual di Hunian Sementara Pasca Bencana Merapi Kabupaten Magelang*. (Tesis). Depok: Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Magister Ilmu Keperawatan Kekhususan Keperawatan Komunitas.
- Pusat Krisis Kesehatan Kementrian Kesehatan. (2018). *Update Laporan PPK tanggal 7 November 2018*. (diakses dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)) akses tanggal 12 Maret 2019
- Regional Health Education*. (1998), *Physical, and Psychological causes of women's sexual problems*. Kaiser Permanente.Obsgyn.
- Rismalinda. (2017). *Buku Ajar Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media
- Rudolph (2011). *Ketika wanita sedang stres*, Februari 16, 2012.
- Roestam Sjarief. 2010. *Disaster Management-A : Disaster Manajers Handbook*. Yogyakarta. Andi
- Roy, S.C.(2009). *The Roy adaptation model*. (3th ed.). New Jersey: Pearson Education.
- Sugiyono. (2011).*Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Sujarwani, Wiratama. 2014. *Metodologi Penelitian*. PustakabaruPress, Yogyakarta

- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah dipahami*. Yogyakarta : PT Pustaka Baru
- Susila, & Suyanto. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- Stuart G.W dan Sundeen S.J. 1998. *Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi III 2010*. Cetakan 1. EGC. Jakarta.
- Undang Undang Republik Indonesia No 24 (2007). *Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana*. (diakses dari:<http://www.bnppb.co.id>). Akses tanggal 5 Februari 2019.
- Virginasari, S.L (2011). *Pengaruh Hubungan Seksual Terhadap Tingkat Stres Kerja pada Buruh Pabrik PT Panverta Cakrakencana*. Fakultas Psikologis Universitas Airlangga. Surabaya